



**PENGARUH MEWARNAI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BALITA:
STUDI ANALISIS**

Rosi Kurnia Sugiharti¹⁾ Musmundiroh²⁾

¹Fakultiast Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka Pasir Gombang
Cikarang Utara Kabupaten Bekasi 17530

²NamaFakultas,namaPerguruanTinggidisertai alamat klengkap hingga kode pos (penulis2)
[*rosikurnia23@gmail.com](mailto:rosikurnia23@gmail.com)

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu indikator penting tumbuh kembang balita yang berhubungan dengan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas belajar. Stimulasi yang tepat diperlukan agar kemampuan tersebut berkembang optimal. Salah satu bentuk stimulasi yang mudah diterapkan adalah kegiatan mewarnai.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus pada balita di Desa Wanajaya. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 30 balita yang dipilih menggunakan purposive sampling. Penilaian perkembangan motorik halus dilakukan menggunakan Denver Developmental Screening Test (DDST). Intervensi berupa kegiatan mewarnai diberikan selama satu bulan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Uji Wilcoxon didapatkan hasil p value = 0,034 yang artinya ada pengaruh mewarnai terhadap perkembangan motoric halus pada balita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan mewarnai efektif meningkatkan perkembangan motoric halus pada balita.

Kata kunci: mewarnai; motoric halus; perkembangan

***THE EFFECT OF COLORING ACTIVITIES ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN
TODDLERS: AN ANALYTICAL STUDY***

ABSTRACT

Fine motor development is an important indicator of toddler growth and readiness for future learning activities. Appropriate stimulation is needed to optimize this ability. Coloring activity is a simple stimulation that can be applied easily. This study aimed to analyze the effect of coloring activities on fine motor development among toddlers in Wanajaya Village. This study used a quasi-experimental one group pretest-posttest design. A total of 30 toddlers were selected through purposive sampling. Fine motor development was assessed using the Denver Developmental Screening Test (DDST). The intervention was conducted for one month. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study showed that The mean score increased from 2.60 before intervention to 2.83 after intervention. Statistical analysis showed $p = 0.034$ ($p < 0.05$), indicating a significant effect of coloring activities on fine motor development. The conclusion of this study is that Coloring activities are effective as a simple stimulation method to improve fine motor development in toddlers.

Keywords: coloring activities; development ; fine motor skills

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan suatu negara dapat tercermin dari status kesehatan anak-anaknya. Setiap tahun, lebih dari 200 juta anak berusia di bawah lima tahun mengalami gangguan perkembangan, dan sekitar 86% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang..(Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021). Masa balita merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada fase ini, perkembangan neurologis berlangsung cepat sehingga anak membutuhkan stimulasi yang sesuai. Apabila gangguan perkembangan tidak dikenali sejak dini, kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan belajar dan adaptasi sosial anak pada tahap berikutnya. Salah satu domain perkembangan yang penting adalah motorik halus. Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi otot kecil, terutama jari tangan, dengan sistem visual. Keterampilan ini dibutuhkan anak untuk menulis, menggambar, menyusun benda kecil, makan mandiri, dan berbagai aktivitas sehari-hari. (Motor et al., 2023).

Pertumbuhan merujuk pada perubahan berupa bertambahnya jumlah, ukuran, dan dimensi pada tingkat sel, organ, serta individu, sedangkan perkembangan mencakup perubahan yang tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif. (LPPM, 2022). Lingkungan tempat anak tumbuh serta mutu komunikasi antara anak dan orang tua memiliki peranan penting dalam proses perkembangannya, karena hubungan yang harmonis dapat membantu mengoptimalkan potensi anak secara maksimal.. (Yayasan & Menulis, n.d.). Proses perkembangan anak mencakup berbagai aspek kemampuan, seperti gerak tubuh besar, gerak tubuh halus, kemampuan bersosialisasi, berpikir, serta berbahasa. (Aiping & Tribune, 2020).

Stimulasi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan otak balita, termasuk dalam mencegah risiko keterlambatan perkembangan. Melalui stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan tumbuh secara optimal. Pemberian stimulasi yang terarah juga dapat mempercepat proses perkembangan anak. (Adriyana, 2021). Pada masa awal kehidupan, terutama usia satu hingga dua tahun, perkembangan motorik kasar anak berlangsung sangat cepat. Memasuki usia tiga tahun, kemampuan motorik halus mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun anak masih berada pada tahap awal belajar memegang pensil dengan posisi jari yang belum sempurna. Kematangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun menjadi dasar penting bagi kesiapan menulis yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Wahyuningsih et al., 2023).

Anak mengalami berbagai aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pada umumnya, kemampuan motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat agar perkembangan motorik halus dapat berlangsung secara seimbang, sehingga anak mampu menguasai gerakan otot besar maupun otot kecil. Pemahaman mengenai pentingnya perkembangan ini sangat dibutuhkan, terutama untuk menunjang kemampuan akademik anak, seperti menulis, menggunting, menarik garis, dan menggambar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah melalui kegiatan mewarnai gambar. Kegiatan mewarnai dapat digunakan sebagai sarana edukatif untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh. Selain itu, mewarnai juga berperan penting dalam mendukung perkembangan otak anak, khususnya daya imajinasi. Seperti halnya menggambar, aktivitas ini menyenangkan dan disukai anak-anak dari berbagai kelompok usia (Ubaidillah et al., 2024).

Kemampuan bergerak pada seseorang mengalami perubahan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Proses tersebut dikenal sebagai perkembangan motorik. Seiring bertambahnya usia, perkembangan motorik berlangsung dari gerakan yang belum teratur dan kurang terampil menjadi keterampilan gerak yang lebih kompleks, terkoordinasi, dan terorganisir. Perubahan ini terus berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan kematangan individu. Anak secara alami memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan motoriknya karena keterampilan tersebut digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan sistem motorik melibatkan koordinasi antara otot, saraf, dan sistem saraf pusat dalam mengendalikan gerakan tubuh. Perubahan kemampuan gerak sejak masa bayi hingga dewasa dapat memengaruhi perilaku serta kemampuan fungsional seseorang. Salah satu aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus adalah kegiatan mewarnai. Penggunaan tangan dan pergelangan tangan saat memegang alat warna merupakan bentuk latihan motorik halus. Melalui kegiatan ini, anak menggunakan otot-otot kecil tangan untuk mewarnai setiap bagian gambar dengan gerakan yang terarah dan terkontrol. Selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, mewarnai juga menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui pemilihan warna sesuai keinginan dan kreativitas masing-masing. (Mardini & Aulia, 2021).

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini umumnya terjadi setelah kemampuan motorik kasar berkembang terlebih dahulu. Pada rentang usia satu hingga dua tahun, motorik kasar mengalami perkembangan yang cepat. Selanjutnya, ketika anak memasuki usia tiga tahun, kemampuan motorik halus mulai berkembang secara signifikan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan minat untuk memegang pensil, meskipun posisi genggamannya masih belum sempurna dan cenderung dekat dengan ujung pensil. Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama gerakan jari tangan. (Anggita et al., 2023) Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mewarnai. Sama seperti aktivitas menggambar, mewarnai memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengenal berbagai jenis warna seperti merah, kuning, dan biru serta memahami nama-nama warna tersebut. Selain itu, mewarnai juga dapat merangsang fungsi penglihatan dan membantu mendeteksi kemungkinan gangguan penglihatan, misalnya buta warna. Dari aspek motorik halus, kegiatan ini melatih

anak mengendalikan gerakan tangan agar tetap berada dalam batas gambar yang tersedia. Tidak hanya itu, mewarnai juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah. (Rohanah & Watini, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, persentase pencapaian indikator kinerja dalam cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita dan prasekolah menurun dari 80,21% pada tahun 2018 menjadi 75,46% pada tahun 2020. Selain itu, data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 1-3% anak mengalami keterlambatan motorik. Sementara itu, laporan dari dua rumah sakit di Bekasi mengungkapkan bahwa 11,3% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. (Sujiono, 2020). Pada tahun 2020, Puskesmas di Jawa Barat mencatat sebanyak 1.493 balita, dengan 246 di antaranya mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Hasil survei pendahuluan di Desa Wanajaya menunjukkan bahwa 10 dari 15 ibu mengaku tidak pernah memberikan stimulasi mewarnai kepada anak mereka. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh aktivitas mewarnai terhadap perkembangan balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh mewarnai terhadap perkembangan motoric halus pada balita, Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadikan kegiatan mewarnai sebagai salah satu bentuk stimulasi rutin di rumah untuk mendukung perkembangan motorik halus balita. Ibu juga diharapkan memberikan pendampingan, motivasi, serta apresiasi terhadap hasil karya anak agar balita merasa nyaman, percaya diri, dan tertarik untuk terus berlatih kemampuan motorik halusny.

METODE

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah *quasi-experimental without control grup design* (Dr. Zainuddin Iba, S.E., 2023). Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Adanya perbedaan hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan (Julianti et al., 2025). Rancangan ini digunakan untuk menilai perkembangan motoric halus pada balita sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mewarnai. Penelitian ini dilakukan di Desa Wanajaya, kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di Posyandu Mawar Desa Wanajaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30. Variabel independent dalam penelitian ini adalah mewarnai dan vaiabel dependen perkembangan motoric halus pada balita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioener DDST yang didalamnya memuat tugas perkembangan balita dan mencakup penilaian pada sector perkembangan motoric kasar, motoric halus, personal sosial dan bahasa. Dalam pengukuran motoric halus balita dilakukan dengan penilaian yaitu *untestable, suspect* dan normal. Pengambilan data dilakukan dengan cara menilai perkembangan motoric halus sebelum balita diberikan intervensi mewarnai dan sesudah diberikan intervensi selama 1 bulan. Data dianalisis secara univariat dan bivariate. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji normalitas data dengan *Uji Saphiro Wilk* dan hasilnya adalah data tidak berdistribusi normal. Analisis bivariate dilakukan dengan *Uji Wilcoxon* dikarenakan data todak berdistribusi normal (Nursalam, 2020)

HASIL

Tabel 1.

	Pretest		posttest	
	f	%	f	%
Untestable	1	3,4	0	0
Suspect	10	33,3	5	16,7
Normal	19	63,3	25	83,3
Total	30	100	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi mewarnai, perkembangan motorik halus responden sebagian besar adalah normal yaitu sebanyak 19 balita (63,3 %), namun ada 1 balita yang untestable. Setelah diberikan intervensi mewarnai sebagian besar responden normal yaitu 25 balita (83,3%).

Tabel 2.

Variabel	N	Mean	Median	Std.Deviasi	Min-Max	p-value
Sebelum	30	2,60	3,00	0,563	1-2	0,034
Sesudah		2,83	3,00	0,379	2-3	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis Uji Wilcoxon dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata perkembangan motorik halus sebelum dilakukan intervensi adalah 2,60, sedangkan setelah intervensi nilai rata-rata perkembangan motorik halus adalah 2,83. Untuk nilai minimal sebelum intervensi perkembangan motorik halus anak berada pada kategori untestable dan maksimal suspect. Setelah dilakukan intervensi, nilai minimal balita berada pada suspect dan maksimal adalah normal. Hasil perhitungan nilai p value yang dihasilkan adalah 0,034 yang berarti bahwa ada pengaruh mewarnai terhadap perkembangan motorik halus pada balita. Dengan demikian mewarnai memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada balita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi mewarnai, ada 1 balita yang perkembangannya mengalami untestable, perkembangan suspect sebanyak 5 balita. Setelah diberikan intervensi mewarnai, perkembangan balita menunjukkan peningkatan yaitu tidak ada balita yang untestable dan perkembangan motorik halus pada balita dengan kategori normal mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25 anak. Hasil analisis *Uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada pengaruh mewarnai terhadap perkembangan motorik halus pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pada tahap awal kehidupan, khususnya usia satu hingga dua tahun, perkembangan motorik kasar berlangsung dengan cepat. Selanjutnya, pada usia tiga tahun, kemampuan motorik halus mulai berkembang pesat meskipun anak masih berada pada tahap awal belajar memegang pensil dengan posisi jari yang belum sempurna. Kematangan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun menjadi landasan penting bagi kesiapan menulis yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. (Wahyuningsih et al., 2023) Mewarnai menjadi salah satu bentuk kegiatan edukatif yang sering dimanfaatkan untuk mendukung tumbuh kembang anak pada usia dini. Kegiatan ini bukan hanya media untuk menyalurkan kreativitas dan imajinasi, tetapi juga efektif dalam mengasah sinkronisasi antara penglihatan dan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus sendiri berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang membutuhkan koordinasi visual secara tepat. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan sebagai dasar kesiapan anak dalam menulis serta menunjang kemampuan belajar lainnya pada masa sekolah. Karena kemampuan motorik halus anak usia dini masih dalam tahap perkembangan, diperlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kegiatan mewarnai dapat dijadikan pilihan yang efektif untuk merangsang, melatih, dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak agar semakin matang. (Hazhari et al., 2024).

Hasil penelitian didukung oleh Penelitian (Fitriani et al., 2023) yang menjelaskan bahwa stimulasi yang tepat terhadap perkembangan motorik halus perlu diberikan secara optimal sejak usia dini, termasuk melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini yang berada di Kelompok Bermain diharapkan telah memiliki kemampuan motorik halus sesuai tahap perkembangannya, seperti mampu memegang pensil warna dengan posisi yang tepat, mewarnai sesuai batas gambar, serta mengendalikan gerakan tangan ketika menggambar. Aktivitas tersebut berperan dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan visual-motorik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai mampu memperbaiki keterampilan motorik halus melalui latihan menggenggam alat warna, mengontrol arah gerakan tangan, serta menyesuaikan tekanan saat menggunakan pensil warna maupun krayon.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Ayu (2025) yang menyatakan bahwa dengan Melalui kegiatan mewarnai, anak belajar mengendalikan gerakan jari dan tangan secara lebih tepat dan terarah, sehingga dapat memperkuat otot-otot halus yang diperlukan dalam kemampuan menulis. (Ayu et al., 2025) . Selain bermanfaat bagi kemampuan motorik, kegiatan mewarnai juga dapat melatih kesabaran, meningkatkan konsentrasi, serta membiasakan anak mengikuti pola atau batas gambar yang telah tersedia. Anak yang rutin melakukan aktivitas ini umumnya memiliki koordinasi visual-motor yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang mewarnai (Harianja et al., 2023) Kegiatan ini juga mampu mendukung perkembangan kognitif anak melalui proses memilih warna, mengenali berbagai bentuk, serta mengembangkan kreativitas dalam memadukan warna. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah Penelitian S. Rokhanah (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran mewarnai menggunakan model ATIK terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Manarul Huda Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan keterampilan anak dalam mewarnai, menentukan bidang gambar, serta memilih warna yang digunakan, sehingga proses belajar menjadi lebih antusias dan menyenangkan. (Rohanah & Watini, 2022).

Penelitian serupa juga didukung oleh Penelitian (Nurhayati, 2020) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak melalui penerapan one-group pretest-

posttest design, dibuktikan dengan adanya perkembangan motorik halus anak dari rata-rata 19,6% sebelum perlakuan menjadi 27,44% setelah perlakuan untuk kategori Sangat Berkembang Baik, dari 25,48% menjadi 27,44% kategori Berkembang Sesuai Harapan, dari 23,52% menjadi 29,40% kategori Mulai Berkembang, dan dari 31,37% menjadi 15,68% kategori Tidak Berkembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak. Kegiatan mewarnai merupakan salah satu keterampilan yang penting diperkenalkan kepada anak sejak usia dini, karena pemahaman tentang warna memiliki nilai yang sama pentingnya dengan kemampuan berhitung, membaca, dan menulis. Melalui aktivitas mewarnai, anak tidak hanya belajar mengenal berbagai warna, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri. Selain itu, mewarnai dapat melatih keterampilan motorik sekaligus kemampuan kognitif, karena anak dibiasakan menggunakan alat mewarnai dengan cara yang tepat dan terarah. (Sundari & Ardhan, 2022)

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian dari Nursaadah (2023) yang menyatakan bahwa Kegiatan mewarnai berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan motorik halus melalui setiap gerakan jari tangan anak. Aktivitas pewarnaan gambar terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, yang terlihat dari adanya perkembangan pada siklus pertama hingga siklus kedua. Kemampuan anak dalam memegang alat warna pada kategori BSB, BSH, dan MB meningkat dari 80% menjadi 95%, sedangkan fleksibilitas gerakan pergelangan tangan pada kategori yang sama mengalami peningkatan dari 85% menjadi 90%. (An-nur, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian yang sejenis, maka peneliti berasumsi bahwa bahwa kegiatan mewarnai memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Aktivitas ini dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang sederhana namun efektif, serta dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah dengan pengawasan orang tua maupun pendidik.

SIMPULAN

Kegiatan mewarnai memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan halus pada balita. Rerata skor perkembangan motorik halus meningkat dari 2,60 menjadi 2,83. Dari nilai p value didapatkan hasil 0,034 yang menunjukkan ada pengaruh mewarnai terhadap perkembangan motorik halus pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, D. (2021). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika.
- Aiping, Z., & Tribune, T. (2020). 张爱平 1, 2 (1. 35(4), 51–63.
- An-nur, M. D. R. (2023). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode*. 12(1).
- Anggita, R., Sormin, D., Lubis, J. N., & Nopriani Lubis, J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5919–5930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5384>
- Ayu, T., Sari, P., & Yusup, U. M. (2025). *Pengaruh Kegiatan Mewarnai*. 3(1), 111–117.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*, 2013–2015. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2IUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09>
- Dr. Zainuddin Iba, S.E., M. . (2023). *Metode Penelitian*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fitriani, A., Maryana, E., Rahmawati, N., Meilani, E., Ramdani, V. H., & Apriliani, D. (2023). Pengembangan Motorik Halus pada Anak dengan Media Menggambar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 289–296. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.280>
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Hazhari, A., Sih, M., & Pamungkas, H. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai*. 3(2).
- Julianti, N., Widaningsih, I., & Alamsah, D. (2025). *Efektivitas Konseling MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Posyandu Karang Sari Bekasi 2025*. 8, 843–849.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2022). *Pedoman Pelaksanaan KKN-TBM*. 3.
- Mardini, L., & Aulia, P. (2021). Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.55>
- Motor, F., Design, E., & Batu, P. (2023). *Pengaruh Kegiatan Mewarnai terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu*. 2(11), 1545–

1554.

- Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1754>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Salemba Medika.
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>
- Sujiono. (2020). *Modul Pengembangan Motorik Anak*.
- Sundari, S., & Ardhan, T. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Berbagai Media*. 3(2), 82–90.
- Ubaidillah, Purnawati, P., Nisa' Karimah, A., Muchibbah, M., Indah Ali, S., & Sofiul Inayah, N. (2024). Pengaruh Aktivitas Mewarnai Damar Kurung Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 7(2), 126–139. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).17997](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).17997)
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Yayasan, P., & Menulis, K. (n.d.). *FullBookTumbuhKembangAnak*.